

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, merupakan salah satu isi dari Sembilan program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Hal ini di nilai mempunyai kebijakan yang strategis, di mana menguatkan daerah terendah (desa) menjadi tonggak kedaulatan secara Nasional untuk dapat bersaing secara global. Setiap daerah akan meningkatkan kemajuannya sesuai bidangnya seperti bidang sosial, budaya, politik, maupun ekonomi, terutama dalam bidang perekonomian. Pembangunan perekonomian merupakan salah satu penopang suatu daerah untuk mencapai skala Nasional, maka pemerintah harus dapat menggali, mengolah dan membina masyarakat untuk mencapai potensi di setiap daerah tersebut. Segala potensi yang ada di desa dapat di kelola mulai dari sumber daya alam (tumbuhan, air, hewan, batu, minyak bumi) sumber daya manusia, sumber daya budaya, dan sumber daya usaha (modal). Sehingga pemerintah dapat mengayomi masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk membantu dan membina dalam pelaksanaannya. Dengan begitu eksistensi desa harus mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dengan adanya kebijakan-kebijakan terkait

pemberdayaan ekonomi yang di lakukan secara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat

Dalam Ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada rahmatan lil'alam, yaitu suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam belum dikenal oleh masyarakat secara mendetail. Ekonomi Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syariah, padahal ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor riil seperti perdagangan, pertanian, perindustrian. Semua merupakan bagian dari Ekonomi Islam. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, umat Islam di syariatkan memanfaatkan bumi seoptimal mungkin.<sup>1</sup>

Di tahun 2015 merupakan tahun pertama di laksanakan UU No 6 tahun 2014 tentang desa, yang merupakan bagian dari iktiar mencapai keberdayaan Negara dari kemandirian desa-desa nya. Untuk mewujudkan desa yang mandiri di perlukan adanya strategi pembangunan. Di berlakukannya UU No 6 tahun 2014 tentang desa maka menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang di milikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat<sup>2</sup>. Sehubungan dengan hal itu, pemerintah diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian di

---

<sup>1</sup> Sad sa,ad Marthon, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2001), Cet. Ke-1, hal. 60

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa pasal 78 ayat (1)

pedesaan dengan didirikannya lembaga ekonomi desa, salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Peraturan BUMDes diatur dalam pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Selain itu juga di atur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang di dalamnya mengatur tentang BUMDes, yaitu pasal 78-81, bagian ke lima tentang Badan Usaha Milik Desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan ,masyarakat desa<sup>3</sup> .

Peranan BUMDes dalam penyelenggaraan Pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat berfungsi memfasilitasi dan melindungi serta mensejahterakan ekonomi masyarakat pedesaan. BUMDes di harapkan menjadi revitalisasi peran pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi lokal/pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian keberadaan BUMDes sangat straregis, di mana sebagai lembaga milik ekonomi desa akan dapat memberikan peningkatan sumbangan bagi peningkatan sumber asli pendapatan desa (PADes), sehingga desa memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan melalui BUMDes untuk meningkatkan perekonomian

---

<sup>3</sup> Cidir Ali, *Badan Hukum*. (Bandung, 2005), hal. 107-108

masyarakat secara mandiri. Sehubungan dengan program BUMDes yang sudah ada di wilayah desa, ada beberapa desa yang berhasil menjalankan program BUMDes.

Di antara program BUMDes yang berhasil adalah yang pertama Desa Ponggok Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah, dari pembukuan tahun 2016 omset BUMDes di Desa Ponggok menembus angka 6,5 miliar dengan laba 2,5 miliar, dengan cara berhasil menerapkan beberapa unit usaha, seperti minimarket, rumah makan tenda dan wisata air berupa kolam renang. Untuk menunjang wisata air saja rata-rata mencapai 1.500 wisatawan.”Keberhasilan BUMDes tergantung bagaimana keseriusan masyarakat dalam pengelolaan manajemennya. Selain itu, kejelian masyarakat dalam memanfaatkan keunikan dan potensi desa juga penting, karena desa-desa kita mempunyai karakter yang unik dan juga berbeda-beda” ujar mendes Eko<sup>4</sup>

Selanjutnya yang kedua BUMDes di Kabupaten Banyuwangi juga membawa perubahan dalam perekonomian pedesaan. Desa Ketapang terpilih sebagai lokasi *study banding* karena merupakan salah satu desa yang mandiri di Jawa Timur yang mampu menghasilkan 14 juta per bulan dengan luas daerah 3.767 dan penduduk sebanyak 25.400 jiwa. Selaku Camat , Abdul Muid, mengungkapkan bahwa ada banyak hal yang bisa di pelajari dalam meningkatkan perekonomian desa pinggiran, salah satunya dengan cara

---

<sup>4</sup> Rahmat Hidayat, *BUMDes Ponggok Tembus Omzet Hingga Rp. 6.5 Miliar*. Tribunnews.com, diakses 22/10/2018 pukul 20.54

mendirikan Koperasi yang mampu meraih rata-rata 100 juta per tahun. Meski sempat jatuh bangun perbaikan terus di lakukan dengan cara tetap berinovasi suapaya tercapai tujuan bersama.<sup>5</sup>

Selanjutnya yang ketiga Pengelolaan tempat pariwisata yang berhasil berkat BUMDes juga terdapat di Desa Bejiharjo, Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul. Pengelolaan wisata Goa Pindul menjadi primadona bagi wisatawan. Dengan sebutan BUMDes Maju Mandiri sudah berpenghasilan 5,8 miliar per tahun, dana desa juga bisa di gunakan untuk perkembangan *homestay*. Karena mempunyai potensi sumber daya alam yang bagus dapat mengubah mata pencaharian masyarakat yang dulunya bertani sekarang beralih mengolah tempat pariwisata. BUMDes Maju Mandiri mulai mapan sejak 2016 dan sekarang tempat pariwisata tersebut mampu berkembang cepat, di antaranya Goa Pindul, pengelolaan sampah, pasar desa, usaha persewaa dan simpan pinjam.<sup>6</sup>

Yang keempat BUMDes di Desa Babadan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. menunjukkan bahwa pelaksanaan program BUMDes ini telah berhasil mengatasi permasalahan masyarakat perdesaan Babadan tentang kebutuhan modal masyarakat terutama untuk kategori rumah tangga miskin, paling tidak tahun terakhir periode Mei 2014 sampai 2015 April dengan unit

---

<sup>5</sup> Nanang Ichawan, *Inovasi Pengelolaan BUMDes Banyuwangi Jadi Acuan Desa di Sidoarjo*. Merdeka.com, diakses 22/10/2018 pukul 21.20

<sup>6</sup> *BUMDes Maju Mandiri Berhasil Tingkatkan Ekonomi Desa Bejiharjo*. Tempo.co, diakses 22/10/2018 pukul 21.00

usaha di anggap sangat komunitas yang sangat membantu kebutuhan modal untuk ekonomi pedesaan dan masyarakat dapat di angkat secara bertahap.<sup>7</sup>

Yang kelima BUMDes yang berada di Kabupaten Jepara menunjukkan BUMDes di kabupaten Jepara ini sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang di jalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karna masih rendahnya pengetahuan mereka.<sup>8</sup>

Yang terakhir BUMDes yang berada di Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga, menunjukkan bahwa peranan BUMDes dalam peningkatan pendapatan desa sebagai Fasilitator, Monitor, Motivator, Dinamisator mengalami peningkatan. Peranan BUMDes desa Lanjut sudah melakukan tugas sesuai dengan acuan BUMDes tersebut, tetapi terjadi tidak sesuai dengan yang di inginkan., hanya meningkat 3.940.000 saja.<sup>9</sup>

Dari paparan program BUMDes yang berhasil di atas, dapat di simpulkan bahwa program pemerintah dengan mendirikan BUMDes di setiap wilyah desa mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan penghasilan

---

<sup>7</sup> Dendhi Agung Nugroho, "Evaluasi penerapan dan Dampak Program BadanUsaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin (RTM) Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung". Vol.7 No.2 JESP 2015. Hal.79-84

<sup>8</sup> Agunggunanto, "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)". Vol.3 No.1 Jurnal Dinamika dan Bisnis, 2016. hal.67-68

<sup>9</sup> Ade Eka Kurniawan, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Lanjut Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga", Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2015. Hal 71-76

daerah. Dalam keberhasilan BUMDes di beberapa wilayah desa perlu ada peran penting baik dari Pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Dengan begitu program BUMDes akan terus berkembang dan mencapai keberhasilan sehingga BUMDes mampu membantu dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat.

Dalam hal ini peneliti mengkaji terkait peran BUMDes di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat. BUMDes di Desa Sukorejo ini merupakan BUMDes yang berhasil dalam pengelolaan manajemennya sehingga mampu menduduki peringkat pertama se Kabupaten Trenggalek. BUMDes ini bernama BUMDes Mitra Sejati, dimana BUMDes tersebut memili 2 sektor riil yang sudah berjalan, dan beberapa program kerja lainnya yang sudah berjalan maupun masih dalam tahap pembangunan. BUMDes Mitra Sejati mulai berdiri sejak 5 November tahun 2001 atas dasar Keputusan Desa nomor 5 tahun 2001. Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi BUMDes Mitra Sejati. Dalam perkembangan BUMDes Mitra Sejati saat ini melaksanakan kegiatan ekonomi melalui unit-unit usahanya seperti unit simpan pinjam yang berdiri sejak tahun 2001 yang berjalan hingga sekarang. Sejak awal berdirinya unit usaha tersebut BUMDes Mitra Sejati memperoleh bantuan sebesar Rp. 10.000.000 dari Kabupaten, hingga tahun 2008 jumlah modal bantuan yang diterima dari Kabupaten sebesar Rp. 80.000.000,. Selain bantuan dari Kabupaten BUMDes Mitra Sejati juga mendapatkan bantuan permodalan dari Pemerintah desa,

dimana mulai tahun 2009 sampai tahun 2017 total permodalan dari Pemerintah Desa sebesar Rp. 98.157.500,00. Jadi total permodalan yang diterima BUMDes Mitra Sejati sejumlah Rp. 178.157.500,00. Dalam perkembangannya tanggal 31 Desember 2017 perubahan modal yang tercatat di BUMDes senilai Rp. 230.449.350. Unit usaha simpan dibagi menjadi dua, jalin matra dan regular. Untuk simpan pinjam jalin matra di berikan kepada masyarakat yang rentan miskin, sedangkan regular untuk masyarakat umum. Kebanyakan masyarakat yang meminjam dana di BUMDes dipergunakan untuk modal usaha dalam segi pertanian dan industri.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, BUMDes Mitra Sejati mempunyai usaha sektor riil yang berdiri tahun 2017, sektor riil tersebut bergerak dibidang persewaan mesin industri. Usaha ini dirintis sesuai dengan potensi masyarakat desa Sukorejo, dimana desa Sukorejo merupakan kawasan home indutri. Dalam kegiatan sektor riil yang dikelola yaitu persewaan selip tanah liat, persewaan molen (pengaduk beton). Dalam persewaan selip tanah kepada sektor industri genteng di masyarakat Sukorejo diawali dengan permodalan dari pemupukan modal senilai Rp. 48.000.000 untuk pembelian selip. Sedangkan dalam persewaan molen diawali dengan permodalan Rp. 7.000.000,00 dari pemupukan modal untuk pembelian molen.

Dilihat dari tahun 2015 sampai tahun 2018 omzet yang diraih BUMDes Mitra Sejati pertahunnya dari unit usaha yang sudah berjalan terus mengalami peningkatan. Di tahun 2015 mendapatkan omzet sebesar Rp.



36.986.000 dari unit simpan pinjam, yang mengalami peningkatan omzet di tahun 2016 sebesar Rp. 41.025.000. Seiring berjalannya waktu BUMDes Mitra Sejati menambahkan unit usaha persewaan alat selip dan molen yang beroperasi pada tahun 2017, total omzet tahun 2017 dari unit usaha simpan pinjam dan persewaan alat mencapai Rp. 51.791.000. Pada tahun 2018 omzet meningkat menjadi Rp. 65.100.000.

Tabel. 1.1  
Omzet BUMDes Mitra Sejati tahun 2015-2018

No.	Unit Usaha	Tahun			
		2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
1	Simpan pinjam	36.986.000	41.025.000	44.831.000	54.245.000
2	Persewaan alat selip tanah liat	-	-	6.360.000	9.305.000
3	Persewaan Molen	-	-	600.000	1.550.000
	Jumlah	36.986.000	41.025.000	51.791.000	65.100.000

*Sumber:* Laporan Keuangan BUMDes Mitra Sejati

Dalam kedepannya BUMDes Mitra Sejati akan melakukan penambahan program kerja yang masih dalam tahap pembangunan sejak akhir tahun 2018 yaitu depo air minum dan gallery BUMDes. Dari semua unit usaha baik yang sudah berjalan atau masih dalam proses, unit simpan pinjam merupakan unit usaha yang berhasil menjadikan BUMDes Mitra sejati menduduki peringkat pertama se-Kabupaten Trenggalek, karena BUMDes Mitra Sejati mampu mempertahankan unit simpan pinjam hingga sekarang. Namun demikian dibalik kemajuan BUMDes Mitra Sejati masih ada masalah yang timbul, terutama pada unit simpan pinjam, yaitu dalam pengembalian dana masih kurang lancar. Selain itu dalam proses pemberdayaan ekonomi

masyarakat juga mengalami kendala yaitu masyarakat banyak yang kurang memahami terkait adanya BUMDes karena minimnya SDM, banyak masyarakat yang merasa takut untuk berkecimpung atau berkerjasama dengan BUMDes karena masyarakat takut jika nantinya akan di manfaatkan oleh BUMDes. Dari kendala-kendala yang terjadi pastinya BUMDes akan melakukan strategi dalam meyakinkan masyarakat dengan adanya BUMDes, dengan cara bersosialisasi kepada masyarakat, proses panyadaran terhadap masyarakat, mengadakan suatu pelatihan, dan melakukan pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat, dengan begitu BUMDes akan mudah dalam proses memberdayakan perekonomian masyarakat.

Pembangunan yang mendukung prinsip pemerataan, mampu menghasilkan pembangunan yang adil, makmur, dan sejahtera bagi masyarakat. Islam juga memandang suatu keberdayaan bagi masyarakat merupakan hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam telah memiliki paradigma yang strategis dalam meningkatkan perekonomian.

Berdasarkan latar belakang diatas alasan penulis meneliti BUMDes yang ada di Desa Sukorejo yaitu karena tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui BUMDes, mengingat bahwa BUMDes merupakan salah satu lembaga ekonomi desa yang didirikan oleh pemerintah untuk memperkecil angka kemiskinan masyarakat desa. Selain itu BUMDes yang ada di Desa Sukorejo ini merupakan BUMDes yang berhasil dalam memberdayakan perekonomian

masyarakat, dan mampu menempati peringkat pertama se Kabupaten Trenggalek. Maka akan sangat menarik apabila hal ini digali lebih dalam, sehingga timbul pertanyaan terkait bagaimana peran BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat? Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran BUMDes dalam Pemberdayaan perekonomian masyarakat di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek ?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan BUMDes dalam mengatasi kendala yang mengganggu pemberdayaan perekonomian masyarakat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk menjelaskan peran BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek.

2. Untuk mendiskripsikan kendala yang dihadapi BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek.
3. Untuk menjelaskan strategi yang dilakukan BUMDes dalam mengatasi kendala yang mengganggu pemberdayaan perekonomian masyarakat.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian tentang peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat. Dengan subjek penelitian di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh, penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan dan referensi serta memberikan manfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmiah dari peneliti maupun pembaca terkait peran BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi BUMDes Mitra Sejati

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terutama hal pemberdayaan perekonomian masyarakat.

### b. Bagi akademik

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literature skripsi tentang Ekonomi Islam di Perpustakaan IAIN Tulungagung.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian bisa menjadi salah satu bahan referensi tambahan untuk peneliti dengan tema yang sejenis, sehingga ilmu tentang BUMDes dan pemberdayaan perekonomian masyarakat dapat terus diikuti perkembangannya.

## F. Penegasan Istilah

- 1) Peran menurut Soekanto merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, edisi baru*, (Jakarta: mRajawali Pers), hal: 212-213

- 2) BUMDes menurut Maryunani merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun ketahanan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.<sup>11</sup>
- 3) Pemberdayaan menurut Mubyarto pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>12</sup>
- 4) Ekonomi menurut Henry Faisal ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka ekonomi merupakan kegiatan taraf hidup untuk mencapai kebutuhan hidup secara materi.<sup>13</sup>
- 5) Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan yang sama, perasaan yang memiliki dan biasanya satu tempat yang sama.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Maryunani, *Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008) hal. 35

<sup>12</sup> Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010), hal. 263-264

<sup>13</sup> Henry Faisal, *Ekonomi Media*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010) hal. 2

<sup>14</sup> Ibid. hal. 7

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi pada penelitian ini berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sukorejo Trenggalek”. Dalam sistematikanya tersusun menjadi 6 tahap yaitu:

### **1. Tahap Pertama**

Pada tahap pertama yaitu bab I pendahuluan yang berisi mengenai a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan masalah, d) batasan masalah, e) manfaat penelitian, f) penegasan istilah, g) sistematika penulisan skripsi.

### **2. Tahap Kedua**

Pada tahap ini yaitu bab II kajian pustaka yang berisi tentang a) Deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual

### **3. Tahap Ketiga**

Pada tahap ini yaitu bab III metode penelitian yang berisi mengenai a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, h) tahap-tahap penelitian

### **4. Tahap Keempat**

Pada tahap ini yaitu bab IV hasil penelitian yang berisikan mengenai a) paparan data, b) temuan penelitian, c) analisis data

#### 5. Tahap Kelima

Pada tahap ini yaitu bab V Pembahasan, dimana dalam bab ini akan melakukan pengelolaan data-data yang diperoleh saat melakukan penelitian dan menjawab semua permasalahan yang diangkat oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang berdasarkan fakta, opini, dan kajian teori yang relevan.

#### 6. Tahap Keenam

Pada tahap ini yaitu bab VI penutup yang berisikan mengenai a) kesimpulan, b) saran.